

**PENGGUNAAN METODE *RESOURCE BASED LEARNING* (RBL)
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA
MATERI HUKUM BACAAN QALQALAH DI KELAS VIII-2
SMP NEGERI 3 PULAU RAKYAT**

Yenni Sri Wahyuni

Program Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara
yennisriwahyuni81@gmail.com

Abstract

The study aims to determine whether the use of Resource Based Learning (RBL) Method Can Improve Student Learning Outcomes of QAI Qalqalah Material in Class VIII.2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Academic Year 2018/2019. The subjects of this study are students of VIII.2 SMP Negeri 3 Pulau People 2018/2019 Academic Year with a total of 35 people. This research method is observation and test. The research instrument used in this study was the observation sheet and daily tests. From the management of the data obtained the average value obtained by students in the first cycle of 56.1. Of the 35 students, 19 students (54.3%) had completed learning while 16 students (45.7%) had not yet completed learning. Then in the second cycle an increase in the average value to 73.1. Of the 35 students, 29 students (82.9%) had experienced mastery learning, while 6 more students (17.1%) had not succeeded. Based on the increase in grades starting from the initial test, cycle I and cycle II can be said that using the method of Resource Base Learning (RBL) can improve student learning outcomes of PAI in class VIII.2 SMP Negeri 3 Rakyat Island 20182019 Academic Year on Qalqalah material.

Keywords: *Improving, Learning Outcomes, Resource Base Learning (RBL) methods.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si objek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar. Kehadiran faktor-faktor psikologi dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologi akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologi, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Keberhasilan pengajaran PAI juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategis pembelajaran yang tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar PAI adalah guru. Lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep dasar PAI dikarenakan banyak guru mengajar secara konvensional dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang menekankan konsep agama islam itu sendiri itu sendiri.

Guru perlu mengubah sikap dan pola pembelajaran yang telah dilakukannya. Karena terbukti bahwa kegiatan belajar yang berlangsung selama ini belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa berprestasi maksimal. Guru selama ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kognitif dan sering meninggalkan peran lain seperti afektif maupun perkembangan psikomotorik siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu media kongkrit. Media pembelajaran ini bersandar pada konsep bahwa bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedunia mereka. Maksudnya yaitu mengingatkan pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama dalam proses belajar mengajar. Kita harus memasuki dunia mereka karena tindakan ini akan memberikan seseorang guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan cara membawa langsung benda nyata diajarkan pada sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atau yang lainnya dari mereka. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan metode pembelajaran RBL tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga di ajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Kenyataan, metode pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses belajar-mengajar di Indonesia. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan metode yang monoton, yaitu metode pembelajaran yang tidak nyata (abstrak). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Disini hanya guru yang aktif berbicara, sedangkan siswanya pasif. Jika siswa tidak ada metode yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran sangat membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Akibatnya mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah.

Salah satu usaha untuk mengatasi keterbatasan kegiatan belajar mengajar adalah dengan menyediakan informasi yang mudah diperoleh siswa. Penyediaan informasi ini berupa buku-buku yang menunjang pencapaian hasil belajar. Namun tak jarang yang terjadi dilapangan metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran masih kurang memberikan hasil yang maksimal, di samping itu juga dalam proses belajar mengajar peran guru sangat diperlukan dan siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, hal seperti ini diduga disebabkan terbatasnya sumber-sumber belajar akibatnya siswa tidak memiliki semangat untuk belajar dan mereka memilih diam sambil memperhatikan penjelasan guru walaupun sebenarnya mereka sangat bosan dengan keadaan seperti itu, bahkan lebih parah lagi adalah siswa-siswa yang tidak berminat untuk memperhatikan pelajaran akan melakukan aktifitas-aktifitas lain yang akan mengarahkan perhatiannya terhadap penyampaian materi oleh guru, mengganggu konsentrasi siswa-siswa lain, bahkan konsentrasi guru pun akan terpecah, sehingga pada akhirnya nanti akan menyita waktu pelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut maka model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI yakni melalui model pembelajaran *Resource Basic Learning* sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar hanya sebagai fasilitator dan siswa yang aktif.

Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran PAI saat ini adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi siswa dapat belajar di luar kelas.

Dengan belajar seperti ini siswa akan lebih leluasa menuangkan atau ide-ide yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber, melatih kemampuan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah atau isu-isu yang ada dalam masyarakat, sehingga proses pembelajaran akan menggambarkan kesatuan dan antara kemampuan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa, siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif dan dapat melakukan aktifitas dalam belajar.

Pemikiran bahwa proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bukanlah merupakan hal yang baru. Siswa belajar langsung dari pengalamannya sendiri, dari pada hanya mengandalkan perolehan informasi dari buku-buku. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran PAI ke dalam suasana belajar yang lebih menggairahkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI itu sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan observasi di lapangan adanya temuan metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran PAI di SMP masih konvensional atau guru belum mengajak siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penyelesaian dari guru dan menjawab pertanyaan, sehingga keaktifan siswa secara individu tidak terlihat. Maka dari itu hasil yang diperoleh kurang maksimal dan masih dibawah rata-rata KKM di sekolah yaitu 78,00, dikarenakan sebagian siswa menganggap PAI merupakan mata pelajaran yang membosankan. Kesulitan yang dialami siswa ini disebabkan tidak adanya kesadaran diri dari siswa itu sendiri untuk belajar mandiri, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan, rendahnya motivasi belajar siswa.

Selain itu, faktor guru juga memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Guru perlu mendalami dan memahami bagaimana cara menyampaikan materi ajar dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Perlu juga dipertimbangkan pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa sebab keberhasilan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan ketepatan guru dalam memilih strategi atau metode pembelajaran. Strategi atau metode pembelajaran yang tepat akan membawa siswa untuk dapat berpikir secara mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu penerapan metode yang dapat mengatasi kendala yang telah disebutkan di atas, salah satu yang sesuai adalah metode *Resource Base Learning (RBL)*. Metode *Resource Base Learning (RBL)* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar, Berbeda dengan pembelajaran matematika konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa (Nasution, 2005 : 18).

Sedangkan menurut Merrill (1971: 3) *Resource Based Learning (RBL)* adalah “pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja di ubah dan di control dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu”. Jadi dalam *Resource Based Learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu – satunya. Siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. Dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan, dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangkaian kurikulum yang berlaku di sekolah.

Model pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* ini dirancang untuk mendorong siswa untuk berpikir kreatif, melakukan percobaan serta mengembangkan keterampilan dan melakukan penerapan, berdasarkan latar

belakang inilah, maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Penggunaan Metode *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar PAI Siswa Materi Qalqalah Di Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2018/2019 “

KAJIAN TEORI

A. Metode *Resource Basic Learning* (RBL)

Menurut Merrill (1971: 2) pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja di ubah dan di control dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu. Sedangkan menurut Degeng (1989: 4) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Mulyasa (2005: 177) dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.

Menurut Sanjaya (2008: 174) yang dimaksud dengan “sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh siswa unuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai”. Menurut Iskandar (2009: 196) “ sumber belajar (*learning Resource*) adalah segala sesuatu dengan mana seseorang mempelajari sesuatu”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa RBL adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru bukan satu-satunya sumber belajar, murid dapat belajar di dalam kelas, dalam perpustakaan, dalam ruang belajar yang khusus atau diluar sekolah. Pembelajaran juga dapat dilakukan dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media dan sebagainya. Dengan memanfaatkan sumber belajar peserta didik diharapkan dapat dengan mudah memahami konsep materi pelajaran yang dipelajari.

Jenis-Jenis RBL

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan

sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang disebut media pendidikan atau media instruksional.

Menurut Daryanto (2006: 61) “Jenis sumber belajar yaitu: 1) lingkungan fisik gedung, sekolah, rumah, perpustakaan, laboratorium, taman dan lain sebagainya. 2) non fisik seperti : tatanan ruang belajar, lingkungan belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan lain-lain sebagainya.

Dengan demikian dapat diketahui banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa jenis sumber yang diterapkan guru dalam mengajar adalah bahan (buku teks, majalah dan lain-lain). Namun demikian guru juga perlu menyesuaikan penggunaan dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga terdapat kesesuaian antara alat yang digunakan dan proses belajar mengajar yang berlangsung.

Ciri-Ciri RBL

Seperti metode pembelajaran yang lainnya RBL memiliki berbagai karakteristik yang lain. Hal inilah yang membedakan antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lain.

Menurut Khotimah (2009: 23) ciri-ciri pembelajaran berdasarkan sumber belajar ialah:

- 1) RBL memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran ceramah atau cerita ditiadakan.
- 2) RBL memberi pengertian pada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- 3) RBL mengganti passivitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pembelajaran.
- 4) RBL berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan murid-murid belajar yang sama dengan cara yang sama.
- 5) RBL memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- 6) RBL lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri RBL bentuk pembelajaran yang lebih dipusatkan pada siswa sebagai subjek belajar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Dalam RBL bukanlah materi yang harus dikuasai, melainkan penguasaan keterampilan tentang belajar. Hal ini dikarenakan siswa memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu dari pada anak lain.

Tujuan *Resource Basic Learning (RBL)*

Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis aneka sumber Menurut Khotimah (2009: 26) tujuan pembelajaran RBL berdasar sumber belajar ialah:

- a. Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, nara sumber atau tempat.
- d. Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

Manfaat RBL

Menurut Rohani (2004: 167) penggunaan sumber belajar yaitu : “1) dapat memotivasi siswa dalam belajar. 2) menjadi daya dukung kegiatan pengajaran. 3) mendukung program pengajaran yang melibatkan aktivitas pendidikan, 4) membantu pemecahan suatu masalah. 5) mendukung pengajaran yang bersifat persentase (penggunaan alat, pendekatan dan model)”.

Sedangkan menurut Iskandar (2009: 204), belajar berbasis aneka sumber memberikan beberapa manfaat belajar berbasis aneka sumber bagi organisasi adalah 1) meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran. 2) memberikan pembelajaran yang bersifat individual, 3) memberikan dasar yang lebih ilmiah, 4) lebih memanfaatkan pembelajaran, 5) memungkinkan pembelajaran yang lebih luas”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diambil dalam pelaksanaan RBL adalah untuk memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai sumber belajar yang telah dipersiapkan. Sehingga diharapkan siswa memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Kelebihan dan Kekeurangan RBL

Menurut Siregar <http://kumpulanartikelsumberbalajar.html> manfaat RBL kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan:

1. RBL ini berisikan banyak jenis-jenis sumber sehingga guru dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.
2. RBL merupakan suatu keseluruhan hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu.
3. RBL dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam RBL menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestesis.
4. RBL menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar, akan tetapi untuk hidup selanjutnya.
5. RBL digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur-prosedur mengajar.

2. Kelemahan

1. RBL sering kali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
2. Strategi mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan spesimen dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa.
3. Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.
4. Melalui pengalaman langsung atau dengan trial and error, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa RBL selain memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan oleh karena penting bagi guru untuk

dapat melihat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran RBL. sehingga setiap permasalahan yang ada dapat diatasi segera mungkin oleh guru.

Pelaksanaan RBL

Menurut Siregar <http://kumpulanartikelsumberbelajar.html> hal-hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran berdasarkan sumber adalah sebagai berikut:

- (1) Guru. a) harus menguasai bahan, yang meliputi 1) pemahaman konsep. 2) kemampuan menyajikan. 3) kemampuan menanggapi pertanyaan siswa.
- b) Variasi stimulus 1) menumbuhkan inisiatif belajar siswa. 2) Menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar. 3) mendorong siswa untuk menghargai waktu. 4) Menumbuhkan kesenangan belajar siswa. 5) mendorong siswa untuk berpikir rasional dan kritis. 6) mendorong siswa untuk banyak berkreasi dalam belajar.
- c) Mengelola proses belajar mengajar. 1) menciptakan suasana/pengalaman belajar yang dapat mencapai secara bersama tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik 2) menggunakan waktu yang tersedia untuk berbagai tujuan 3) menggunakan waktu yang tersedia untuk menumbuhkan berbagai jenis kegiatan individual siswa. 4) memberikan bimbingan belajar yang minimal tetapi dapat menumbuhkan proses belajar siswa yang terarah. 5) memvaasikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa secara individual dalam waktu yang tersedia. 6) memberikan stimulus sedikit mungkin tetapi dapat mengundang respon siswa.
- d) penggunaan media dan sumber. 1) mampu mengenal, memilih dan menggunakan media dan metode yang tepat. 2) mampu membuat alat-alat dan sumber belajar bagi siswa. 3) mampu menggunakan atau mengelola pusat belajar dalam proses belajar mengajar. 4) mampu mendorong penggunaan perpustakaan dalam proses belajar.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan RBL agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru.

B. HASIL BELAJAR PAI

Konsep dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Konsep dasar Pendidikan Agama Islam di

Sekolah bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena tercapainya penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. "Hasil belajar siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses".

Menurut Purwanto (2008: 49) menyatakan "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring". Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

Menurut Sudjana (2009) menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari.

Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Menurut Harrow (dalam Purwanto 2008: 52) menyatakan bahwa "Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yakni: 1). Gerakkan, 2). Gerakan fundamental dasar, 3). Kemampuan perceptual, 4). Kemampuan fisik, 5) Gerakan keterampilan, 6). Komunikasi tanpa kata. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2. Faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Dengan memperhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar dalam bidang penguasaan keterampilan, sikap dan nilai.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam luar diri siswa (eksternal) maupun faktor dalam diri (internal). Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik setelah pembahasan dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian.

Menurut Syah (2003: 37) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam buku adalah sebagai berikut: “1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi dua aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohania. 2) Faktor eksternal siswa “yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial (seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan 3) faktor lingkungan sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. 4) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

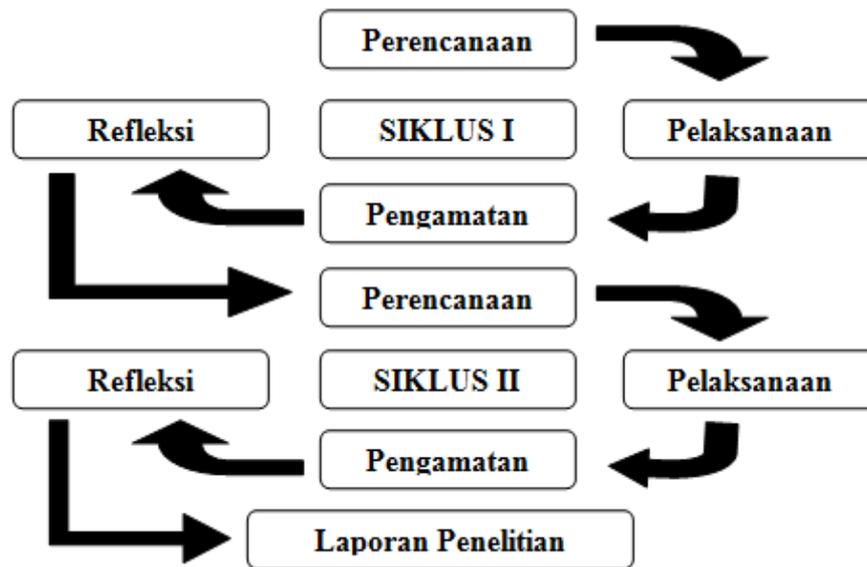
Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun kedua faktor tersebut di kelompokkan menjadi 2 bagian utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagai faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Sebagai faktor eksternal guru merupakan salah satu variabel yang paling memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber belajar yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah SMPN 3 Pulau Rakyat Kelas VIII-2 tahun pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 35 siswa di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2018/2019. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi dan tes. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan ulangan harian.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, Menurut Arikunto (2006) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dua siklus,

Gambar 3.1.
Desain Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Suhrsimis Arikunto 2006: 97)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus I terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui

gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi hukum bacaan Qalqalah. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat pada tes awal (pretes) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 52,3. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (34,3%) dan yang belum tuntas 23 siswa (65,7%).

Dari tes awal tersebut dapat diketahui persentasi klasikal siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 23 siswa. Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK : \frac{12}{35} \times 100\% = 34,3\%$ dan persentase yang belum tuntas yaitu: $\frac{23}{35} \times 100\% = 65,7\%$. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan metode RBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan qalqalah.

b. Siklus I

1. Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi.
- b) Peneliti membuat lembar observasi, dan mengamati proses pembelajaran.
- c) Peneliti mempersiapkan materi ajar hukum bacaan Qalqalah.
- d) Peneliti merancang pembagian kelompok menjadi 7 kelompok dari 35 siswa.
- e) Peneliti menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pelajaran.

2. Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi prosedur metode *Resource Basic*

Learning (RBL) dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi pokok tentang hukum bacaan Qalqalah. Peneliti menjelaskan kepada siswa selama proses *Resource Basic Learning (RBL)*. Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Diakhiri pertemuan siklus I peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Dari hasil tes diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa 3,9. Dari nilai awal 52,3 menjadi 56,1 pada siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (54,3%) dan yang belum tuntas 16 siswa (45,7%).

Dari tes siklus I di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar 56,1 siswa yang tuntas adalah sebanyak 19 dengan demikian diketahui persentase ketuntasan klasikal $\frac{19}{35} \times 100\% = 54,3\%$, dan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa, dengan persentase belum tuntas : $\frac{16}{35} \times 100\% = 45,7\%$. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran yang dianggap belum efektif.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati peneliti selama melangsungkan PBM dengan menerapkan metode demonstrasi. Berhasil pengamatan pada siklus I. Dari pengamatan diketahui hasil pengamatan sebagai berikut : $P = \frac{20}{44} \times 100\% = 45,45\%$ dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 45,45% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Sesuai dengan data observasi maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{35}{44} \times 100\% = 79,55\%$ dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 79,55% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

1. Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
2. Pada siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM.
3. Pada siklus I siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

c. Siklus II

1. Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dan menentukan soal-soal katihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Menyiapkan bahan pembelajaran.
- c) Peneliti kembali membagi kelompok belajar I kelompok terdiri dari 6 siswa.
- d) Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

2. Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi di kelas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi hukum bacaan Qalqalah. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Diakhiri pertemuan siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa. Hasil perolehan nilai siklus II dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas 29 siswa (82,9%) dan yang belum tuntas 6 siswa (17,1%) dengan nilai rata-rata yaitu 73,1 dapat kita lihat selisih peningkatan nilai rata-rata siswa di siklus I dan siklus II sebesar 17.

Dari data siklus II diatas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 73,1. Siswa yang tuntas 29 dan siswa yang belum tuntas adalah 6 siswa. Dengan demikian diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{29}{35} \times 100\% = 82,9\%$ dan persentase yang belum tuntas yaitu: $\frac{6}{35} \times 100\% = 17,1\%$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan Qalqalah dengan menggunakan metode *Resource Basic Learning (RBL)*.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan teman untuk mengamati peneliti dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan pada siklus II persentase hasil pengamatan sebagai berikut: $P = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,64\%$ dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 88,64% dari seluruh indikator.

Sesuai dengan data observasi maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{41}{44} \times 100\% = 90,90\%$ dan kategori penilaian baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 90,90% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II. Maka diperoleh hasil dibawah ini:

- a) Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 86%.
- b) Penulis sudah menerapkan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya.
- c) Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerja sama siswa dalam kelompok.

d. Temuan Penelitian

Dalam melakukan PTK, peneliti menemukan beberapa hal:

- a) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disajikan pada siklus II siswa lebih serius dalam menerima materi pelajaran PAI tentang hukum bacaan Qalqalah.
- b) Kekurangannya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.
- c) Dengan jumlah soal yang sama, siswa lebih cepat menyelesaikan post tes pada siklus I dan post tes pada siklus II.
- d) Hasil belajar siswa lebih baik pada siklus II dari pada siklus I

e. Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi hukum bacaan Qalqalah hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 52,3 dengan siswa yang tuntas belajar sebesar 12 siswa dan yang sebelum tuntas 23 siswa. Setelah pemberian tindakan melalui siklus I menjadi 56,1 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa dan yang belum tuntas belajar 16 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi hingga mencapai 73,1 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 29 siswa dan yang belum tuntas 6 siswa. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok materi hukum bacaan qalqalah.

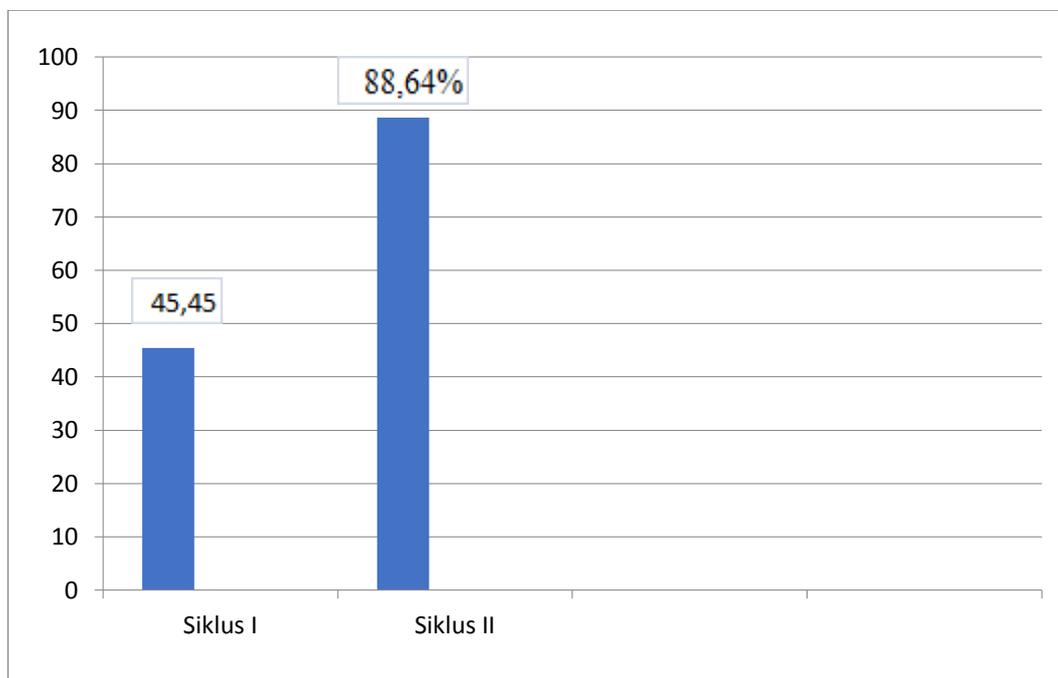
Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat selama penelitian dengan mudah dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 4.8.
Hasil Observasi Pengajaran

Aspek	Indikator	Deskriptor Siklus I				Deskriptor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
a. Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Membagi dan menyusun kelompok		√					√	
				√				√	
					√				√

b. Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu pelajaran yang diperoleh. 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dengan tujuan pembelajaran 		√				√	√	
c. Melibatkan dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. 2. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompok. 		√				√	√	
d. Komunikasi dengan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan tepat. 2. Memberi respon atas pertanyaan siswa. 3. Mengembangkan keberanian siswa dalam pendapat. 		√				√	√	
e. Menutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan isi pelajaran. 			√				√	
	Jumlah		4	6	1			5	6
	Total		30 = 45,45%			39 = 88,64%			

Grafik 4.1. Diagram Hasil Observasi Pengajaran



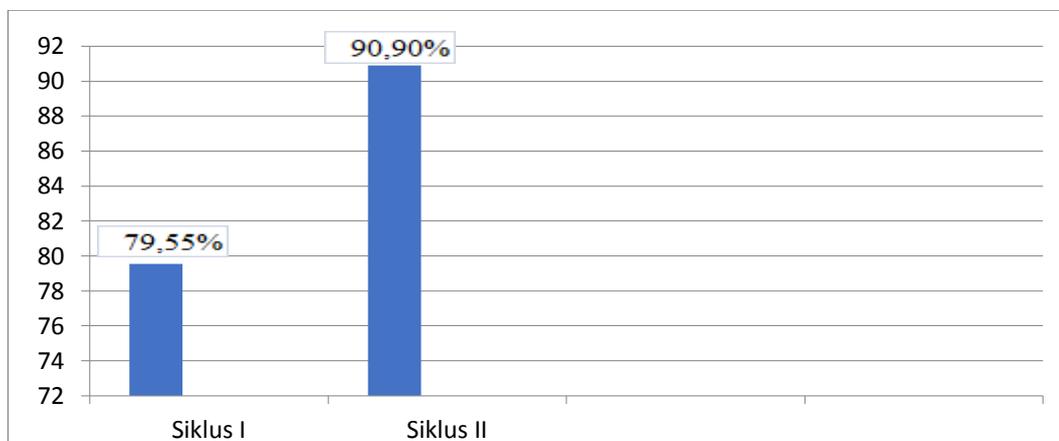
Berdasarkan pada gambar 1 di atas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus II mendapat 45,45% dengan kategori penilaian cukup, siklus II mendapat 88,64% dengan kategori penilaian baik. Maka dapat kita lihat selisih peningkatan hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan II sebesar 43,19%.

**Tabel 4.9.
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Kegiatan Belajar**

Aspek	Indikator	Deskriptor Siklus I				Deskriptor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
		1. Tekun menghadapi tugas	a. Melakukan kegiatan belajar terus-menerus.		√				
	b. Memberikan perhatian dan konsentrasi.			√					√
	c. Niat yang tinggi untuk			√					√

	mengerjakan tugas. d. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik.			√			√	
2. Ulet menghadapi kesulitan	a. Tidaka cepat merasa puas dengan prestasi yang dicapainya. b. Mendapatkan nilai yang baik. c. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas. d. Bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas.				√		√	
				√				√
				√				√
3. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal	a. Memiliki sifat yang aktif dalam pembelajaran. b. Aktif bertanya dan menjawab soal. c. Kerjasama siswa dalam berkelompok				√		√	
				√				√
					√			√
Jumlah			1	7	3		4	7
Total		35 = 79,55%			40 = 90,90%			

Grafik 4.2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Belajar



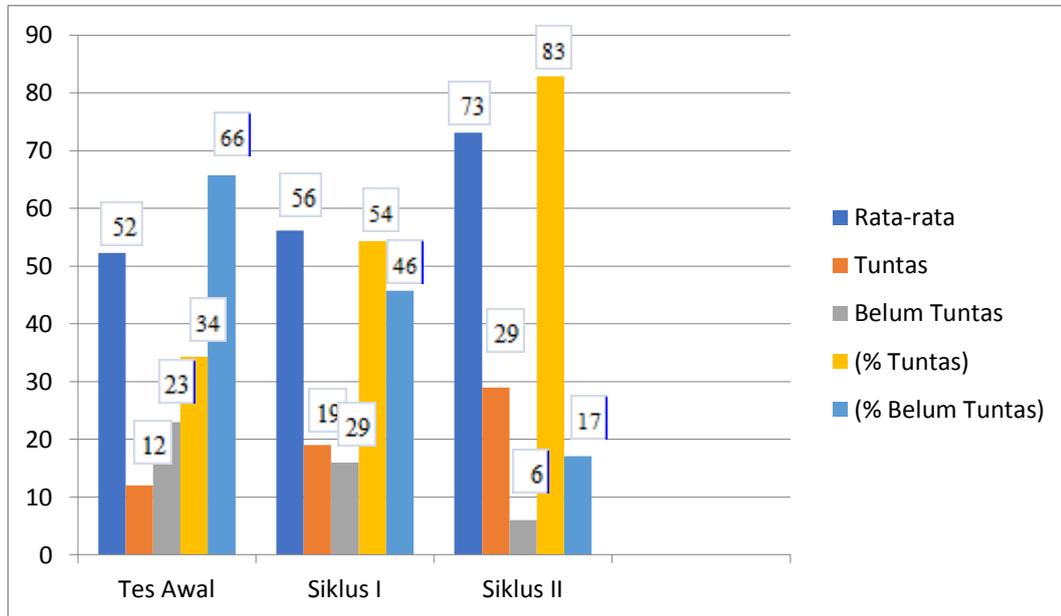
Dari tabel diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menerapkan metode eksperimen dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 79,55 dengan kategori penilaian cukup meningkat 11,35% pada siklus II menjadi 90,90% dengan kategori penilaian baik sekali.

Tabel 4.10
Peningkatan Nilai Siswa Dari Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	No Urut Siswa	Nilai		
		Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	ADE IRFAN DIANSYAHPUTRA	40	65	80
2	ADE SEPTIA PUTRI LESTARI	40	40	80
3	AHMAD AKBAR	40	40	78
4	AHMAD BAIHAQI	35	35	78
5	ALFIANA WINDI LESTARI	45	45	78
6	ALWI FEBY TIWANA	55	70	95
7	AMELIA MERISKA	65	65	78
8	ARISKA PUTRI SIREGAR	75	75	85
9	BAYU LAILATUL IZZAH	55	55	55
10	DAFFA PUTRA TRINADI	70	70	90
11	ERPAN	75	75	80
12	FARADILLA RAMAHDANITA	55	55	80
13	FITRIA	65	65	85
14	GARIND MALADI	65	65	80
15	IKHSAN HABIBI	35	35	90

16	IMRON CAHYONO	45	45	78
17	IRVAN GUNAWAN RAMBE	35	65	80
18	LAMSEN SOLIH ARIFIN SILITONGA	35	35	78
19	MUHAMMAD FADILAH SIREGAR	35	35	35
20	M.MIRANDO	45	70	80
21	MUHAMMAD SIDDIQ	45	45	78
22	NIDA ELYZA	75	75	85
23	NISA AZZAHRA	40	40	40
24	RAHMAD FAUZI	55	65	78
25	RANGGA BANIO	70	70	90
26	ROLIMAH SITOMPUL	70	70	80
27	SALMIAH RISQI MARGOLANG	50	50	78
28	SANU BAHARI	45	45	55
29	SITI ANNISYAH BINTARI	40	70	80
30	SRI RAMA YANTI	45	45	60
31	SUCI NURHIDAYAH	65	65	80
32	TITANIA AURELA KASTI	50	50	50
33	WAFIQ AZIZAH	65	65	78
34	WIDYA AZZAHRA	45	45	78
35	WINDRY SYAHPUTRI	60	60	78
	Jumlah	1830	1965	2560
	Rata-rata	52,3	56,1	73,1
	Tuntas (persen)	12	19	29
	Belum Tuntas	23	16	6
	Persen Yang Tuntas	34,3	54,3	82,9
	Persen Yang Belum Tuntas	65,7	45,7	17,1

Grafik 4.3.
Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata, Ketuntasan, Belum Tuntas dan
Persentase Tuntas, Persentase Belum Tuntas, dari hasil belajar siswa pretes,
Siklus I dan Siklus II



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa banyak nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas dan belum tuntas, persen klasikal yang mengalami tuntas dan belum tuntas dari tes awal, siklus I hingga II adapun peningkatannya adalah pada saat tes awal nilai rata-rata 52,3 dengan 12 siswa yang mengalami ketuntasan (34,3%) dan 23 siswa yang belum tuntas (65,7%) dari keseluruhan siswa. Setelah menjadi 56,1 pada siklus I dengan 19 siswa yang mengalami ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 17 dari siklus I menjadi 73,1 pada siklus II dengan 29 siswa yang mengalami ketuntasan (82,9%) dan 6 siswa yang sebelum tuntas (17,1%).

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa penggunaan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat tahun pelajaran 2018/2019

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu: *Pertama*, Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas 52,3 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya 34,3%. *Kedua*, Pada tindakan siklus I dengan penerapan metode *Resource Basic Learning (RBL)* diperoleh nilai rata-rata kelas 56,1 persentase ketuntasan klasikal 54,3% dan nilai observasi aktivitas siswa 79,55 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar. *Ketiga*, Pada tindakan siklus II dengan penerapan metode *Resource Basic Learning (RBL)* diperoleh nilai rata-rata kelas 73,1 persentase ketuntasan klasikal mencapai 82,9% dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 90,90%. *Keempat*, Dengan penggunaan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa materi hukum bacaan Qalqalah di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2018/2019

Adapun saran-saran dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, Kepada guru dihimbau agar dapat mengajarkan materi dengan menggunakan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dalam PBM. Karena melalui penggunaan metode *Resource Basic Learning (RBL)* siswa terlatih dan terampil menggunakan media sehingga proses pembelajaran akan menghasilkan, menyenangkan dan sebagainya. *Kedua*, Kepada kepala sekolah hendaknya menghimbau memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti lokarya tentang keterampilan menggunakan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berkembang. *Ketiga*, Pihak sekolah agar dapat memfasilitasi guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan model pembelajaran yang berkembang saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yuma Widya.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purba, Hartono. 2007. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Medan: FT. UNIMED.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Surtiretna, Nina. 2006. *Mengenal Sistem Pernapasan*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.